

PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Nuraini Yunita Damanik
S1 Akuntansi
Liper Siregar, Parman Tarigan, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas serta pengaruh likuiditas, *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $= 0,152 - 0,006X_1 - 0,222X_2$. Hasil analisis koefisien korelasi yaitu nilai r sebesar 0,583 dan nilai R sebesar 0,340. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,181 > 3,40$ dan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ berarti likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk CR $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,907 < 2,064$) atau $Sig. > \alpha$ ($0,069 > 0,05$), berarti CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk DAR $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,241 > 2,064$) atau $Sig. > \alpha$ ($0,003 < 0,05$), berarti DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of these researches are to determine the representation of liquidity, leverage and profitability and the influence of liquidity and leverage to the profitability at the Chemical Sub-Sector listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection was using documentation. The analysis techniques used are multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, F test and t test.

The results of multiple linier regression is $= 0,152 - 0,006X_1 - 0,222X_2$. The correlation coefficient is 0,583 and the coefficient of determination is 0,340. The F test results obtained $F_{count} < F_{table}$ or $6,181 > 3,40$ and a significance level obtained $0,007 < 0,05$ means liquidity and leverage have significant effect on the profitability at the Chemical Sub-Sector listed in the Indonesian Stock Exchange. The CR t-test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $1,907 < 2,064$ and a significance value is $0,069 > 0,05$, means CR not significant effect on ROA at the Chemical Sub-Sector listed in Indonesian Stock Exchange. The DAR t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $3,241 > 2,064$ and significant value is $0,003 < 0,05$, means DAR has significant effect on ROA at the Chemical Sub-Sector listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Leverage and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang semakin pesat menimbulkan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan, peluang, dan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Namun untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan biaya yang semakin

besar serta terus berupaya meningkatkan profit perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Ada beberapa

pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan laba tahun berjalan (laba setelah pajak), total aset dan modal.

Tabel 1
Data ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Kode Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	Rata-rata/Perusahaan (%)
AGII	1,79	0,97	1,10	1,29
BRPT	-0,06	0,23	10,88	3,68
BUDI	1,15	0,65	1,32	1,04
DPNS	5,40	3,59	3,38	4,12
EKAD	9,91	12,07	12,91	11,63
INCI	7,45	10,00	3,71	7,05
SRSN	3,12	2,70	1,54	2,45
TPIA	0,95	1,41	14,10	5,49
UNIC	1,09	-0,39	9,31	3,34
Rata-rata /tahun	3,42	3,47	6,47	4,45

Sumber: data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata per tahun ROA sebesar 4,45%. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROA berada di bawah rata-rata dan pada tahun 2016 berada di atas rata-rata. Perkembangan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia cenderung meningkat selama periode 2014-2016.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran umum likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Martani, dkk (2012:63), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang. Kasmir (2010:66), menyatakan laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Kasmir (2010:87), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:92), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008:72), rasio keuangan merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan. Rasio membantu anda mengajukan pertanyaan yang tepat, rasio jarang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3. Likuiditas

Kasmir (2010:110), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk

memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara (Sudana, 2011:21):

a. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Leverage

Menurut Sudana (2011:20) *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Menurut Sudana (2011:20), besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Times Interest Earned Ratio* dan *Cash Coverage Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Sedangkan *Cash Coverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga.

$$\text{Cash coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

Semakin besar kedua rasio diatas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk

mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

$$\text{Long-term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}}$$

5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

c. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Gross Profit Margin*
- 4) *Basic Earning Power*

6. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Ada dua prinsip mendasar dari pendanaan operasional dalam manajemen modal kerja (Horne dan John, 2012:254):

- Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.
- Profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan resiko (yaitu terdapat keuntungan dan kerugian antara resiko dan pengembalian). Dalam mencari profitabilitas yang lebih tinggi, harus disadari bahwa resiko yang dihadapi akan lebih besar. Dimana perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan hutang ataupun pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak ketiga.

Sedangkan menurut Sudana (2011:153), suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan ini dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan utang hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

- 1) Analisis Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Nilai rata-rata CR Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Daftar Nilai Rata-rata CR Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Emiten	CR (%)			Rata-rata Perusahaan (%)
		2014	2015	2016	
1	AGII	115,86	107,22	112,73	111,94
2	BRPT	140,40	110,58	133,83	128,27
3	BUDI	104,59	100,08	100,14	101,60
4	DPNS	1222,81	1335,00	1516,46	1358,09
5	EKAD	232,96	356,88	488,56	359,47
6	INCI	1286,34	967,73	581,50	945,19
7	SRSN	287,10	216,71	174,26	226,02
8	TPIA	139,44	110,29	152,56	134,10
9	UNIC	220,10	253,32	295,49	256,30
Nilai Rata-		416,62	395,31	395,06	402,33

Rata	Nilai Minimum	100,08
	Nilai Maksimum	1516,46

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2 di atas, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Gambar 1
Perkembangan Rata-Rata CR Per Tahun pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa CR pada Perusahaan Sub Sektor Kimia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai CR minimum terjadi pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 100,08% tahun 2015. Artinya bahwa setiap utang lancar Rp.1 dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,0008. Nilai CR rendah disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar lebih tinggi dari pada peningkatan aset lancarnya.

Nilai CR maksimum terjadi pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 1516,46% tahun 2016. Artinya bahwa setiap utang lancar Rp.1 dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.15,1646. Nilai CR tinggi disebabkan oleh rendahnya jumlah liabilitas lancar perusahaan, jumlah aset lancar yang besar tidak sebanding dengan liabilitas lancarnya. Nilai rata-rata CR adalah sebesar 402,33%.

- 2) Analisis *Leverage* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Nilai rata-rata DAR Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Daftar Nilai Rata-rata DAR Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Emiten	DAR (%)			Rata-rata Perusahaan (%)
		2014	2015	2016	
1	AGII	64,17	62,07	51,25	59,16
2	BRPT	54,64	46,92	43,66	48,41
3	BUDI	63,13	66,16	60,26	63,18
4	DPNS	12,20	12,09	11,10	11,80

5	EKAD	33,58	25,08	15,73	24,80
6	INCI	7,35	9,14	9,85	8,78
7	SRSN	29,03	40,76	43,94	37,91
8	TPIA	54,81	52,38	46,38	51,19
9	UNIC	39,20	36,70	28,96	34,95
Nilai Rata-Rata		39,79	39,03	34,57	37,80
Nilai Minimum					7,35
Nilai Maksimum					66,16

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Gambar 2

Perkembangan Rata-Rata DAR Per Tahun pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, dapat dilihat bahwa DAR pada Perusahaan Sub Sektor Kimia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai DAR minimum terjadi pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk sebesar 7,35% tahun 2014. Artinya bahwa 7,35% dari aset yang dimiliki, dibiayai oleh utang. Nilai DAR rendah dikarenakan perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasinya lebih cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena perusahaan dianggap telah mampu menyediakan dana yang cukup dari laba ditahan atau dana yang dihasilkan internal.

Nilai DAR maksimum sebesar 66,16% terjadi pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2015. Artinya bahwa 66,16% dari aset yang dimiliki, dibiayai oleh utang. DAR berada di tingkat maksimum dikarenakan jumlah total utang berbanding sedikit dengan total aset, berarti perusahaan menanggung total utang yang besar. Nilai rata-rata DAR adalah sebesar 37,80%.

3) Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

Nilai rata-rata ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Nilai Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No	Kode Emiten	ROA (%)			Rata-rata Perusahaan (%)
		2014	2015	2016	
1	AGII	1,79	0,97	1,10	1,29
2	BRPT	-0,06	0,23	10,88	3,68
3	BUDI	1,15	0,65	1,32	1,04

4	DPNS	5,40	3,59	3,38	4,12
5	EKAD	9,91	12,07	12,91	11,63
6	INCI	7,45	10,00	3,71	7,05
7	SRSN	3,12	2,70	1,54	2,45
8	TPIA	0,95	1,41	14,10	5,49
9	UNIC	1,09	-0,39	9,31	3,34
Nilai Rata-Rata		3,42	3,47	6,47	4,45
Nilai Minimum					-0,39
Nilai Maksimum					14,10

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Gambar 3

Perkembangan Rata-rata ROA Per Tahun pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas diketahui bahwa ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai ROA minimum terjadi pada PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar -0,39% tahun 2015. Artinya bahwa dari total aset yang dimiliki, perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,39%. Nilai ROA berada di tingkat minimum disebabkan oleh tingkat laba setelah pajak (laba tahun berjalan) negatif. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan dengan aset yang dimiliki.

Nilai ROA maksimum terjadi pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk sebesar 14,10% tahun 2016. Artinya bahwa setiap Rp.1 aset menghasilkan laba setelah pajak (laba tahun berjalan) sebesar Rp.0,141. Nilai ROA besar dikarenakan peningkatan laba tahun berjalan lebih tinggi dari pada peningkatan aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan, dengan total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 4,45%.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

	(Constant)	,152	,037		4,067	,000
1	CR	-,006	,003	-,560	-1,907	,069
	DAR	-,222	,068	-,952	-3,241	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$= 0,152 - 0,006 X_1 - 0,222 X_2$$

Artinya bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R)

Berikut ini hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,285	,0383171	2,001

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2017

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai r adalah 0,583 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independennya (CR dan DAR). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,340, hal ini berarti 34% variasi dari ROA dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya penjualan, efisiensi modal kerja, *profit margin* dan struktur modal.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,018	2	,009	6,181	,007 ^b
	Residual	,035	24	,001		
	Total	,053	26			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 6,181 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} atau dapat dikatakan $6,181 > 3,40$. Sementara nilai signifikansi (0,007) lebih kecil dari nilai (0,05) atau dapat dikatakan $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan

likuiditas dan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2014-2016.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,152	,037		4,067	,000
1	CR	-,006	,003	-,560	-1,907	,069
	DAR	-,222	,068	-,952	-3,241	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2017

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat CR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,907 lebih kecil dari t_{tabel} 2,064 atau dapat dikatakan $1,907 < 2,064$. Sementara nilai signifikansi CR (0,069) lebih besar dari nilai (0,05) atau dapat dikatakan $0,069 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. DAR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,241 lebih besar dari t_{tabel} 2,064 atau dapat dikatakan $3,241 > 2,064$. Sementara nilai signifikansi DAR (0,003) lebih kecil dari nilai (0,05) atau dapat dikatakan $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata CR adalah sebesar 402,33%. Nilai CR minimum terjadi pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 100,08% tahun 2015. Nilai CR maksimum terjadi pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 1516,46% tahun 2016. Nilai CR tinggi disebabkan oleh rendahnya jumlah liabilitas lancar perusahaan, jumlah aset lancar yang besar tidak sebanding dengan liabilitas lancarnya.

Adapun pada tahun tersebut perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp.174.907.377.454 dan liabilitas lancar sebesar Rp.11.533.925.524. Aset lancar besar

dikarenakan perusahaan memiliki kas atau setara kas yang besar yaitu Rp.115.865.761.398. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan pengendalian pada aset lancar, terutama pengendalian pada perputaran kas.

Sebaiknya perusahaan menggunakan kas dengan semaksimal mungkin untuk operasional perusahaan yang dapat meningkatkan laba tahun berjalan. Dengan begitu pengendalian pada aset lancar terpenuhi, terutama pada kas dan setara kas. Hal ini akan menurunkan nilai CR perusahaan, diikuti dengan peningkatan nilai ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Evaluasi Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai rata-rata DAR adalah sebesar 37,80%. Nilai DAR minimum terjadi pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk sebesar 7,35% tahun 2014. Nilai DAR rendah, namun perusahaan memperoleh nilai ROA yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki nilai laba bruto yang kecil sebesar Rp.23.713.934.143, sehingga perusahaan menggunakan total utang yang rendah untuk mengurangi beban bunga yang ditanggung perusahaan. Beban bunga yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.240.452.220. Apabila beban bunga rendah, maka tanggungan perusahaan rendah sehingga laba tahun berjalan meningkat. Laba tahun berjalan perusahaan sebesar Rp.11.028.221.012 dibandingkan dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp.147.992.617.351, maka nilai ROA perusahaan sebesar 7,45% berada di atas nilai rata-rata.

Nilai DAR maksimum terjadi pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 66,16% tahun 2015. DAR berada di tingkat maksimum dikarenakan jumlah total utang berbanding sedikit dengan total aset, berarti perusahaan menanggung total utang yang besar. Diketahui total liabilitas perusahaan sebesar Rp.2.160.702.000.000 dan total aset sebesar Rp.3.265.953.000.000. Dari aset yang dimiliki diketahui perusahaan memiliki nilai piutang yang tinggi sebesar Rp.800.728.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melakukan perputaran pada piutang, sehingga dana yang dihasilkan dari utang yang digunakan untuk investasi pada aset tidak digunakan dengan semaksimal mungkin.

Diketahui total liabilitas perusahaan sebesar Rp.2.160.702.000.000 dan total aset sebesar Rp.3.265.953.000.000. Dari aset yang dimiliki diketahui perusahaan memiliki nilai piutang yang tinggi sebesar Rp.800.728.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk

melakukan perputaran pada piutang, sehingga dana yang dihasilkan dari utang yang digunakan untuk investasi pada aset tidak digunakan dengan semaksimal mungkin.

Sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat utang dan melakukan pengendalian perputaran piutang perusahaan, dengan cara melakukan penagihan. Apabila perputaran piutang berjalan dengan baik, perusahaan dapat melakukan investasi pada aset dengan menggunakan dana sendiri. Dengan kata lain perusahaan tidak perlu menambah utang untuk investasi pada aset. Dengan berkurangnya total liabilitas maka akan mengurangi nilai DAR perusahaan, selain itu beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Beban bunga yang kecil akan meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan, sehingga nilai ROA meningkat.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan periode 2014-2016 yang diukur dengan ROA cenderung mengalami peningkatan. Nilai ROA maksimum terjadi pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk sebesar 14,10% tahun 2016. Nilai ROA minimum terjadi pada PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar -0,39% tahun 2015. Nilai ROA berada di tingkat minimum disebabkan oleh tingkat laba setelah pajak (laba tahun berjalan) negatif. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan dengan aset yang dimiliki. Total aset yang dimiliki sebesar Rp.3.068.663.262.500, dari total aset yang dimiliki diketahui perusahaan memiliki nilai persediaan yang tinggi sebesar Rp.1.260.025.202.060. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan perputaran persediaan dengan baik.

Sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian persediaan, misalnya dengan cara melakukan penjualan kredit atau menawarkan persediaan dengan harga yang lebih murah agar persediaan lebih mudah untuk dilikuidasi (dicairkan). Pada saat perputaran persediaan lebih cepat, maka penjualan akan meningkat diikuti dengan peningkatan nilai ROA.

d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi yaitu $= 0,152 - 0,006 X_1 - 0,222 X_2$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan

profitabilitas, apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Horne dan John (2012:254) bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Nilai t_{hitung} sebesar $1,907 < t_{tabel}$ 2,064. Sementara nilai signifikansi CR $0,069 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan disebabkan oleh adanya outliers adalah data yang berubah secara drastis. Terjadi penurunan CR di tahun 2015 yang mungkin saja menyebabkan data tidak signifikan. Sebaiknya perusahaan tetap menjaga kestabilan rasio likuiditas dengan memperhatikan faktor-faktor seperti aset lancar yang besar misalnya kas tidak terpakai dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut tentu saja kurang baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset lancar perusahaan, yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis dan investasi baik investasi jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

e. Evaluasi *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi yaitu $= 0,152 - 0,006 X_1 - 0,222 X_2$. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2011:153), suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang.

Nilai t_{hitung} sebesar $3,241 > t_{tabel}$ 2,064. Sementara nilai signifikansi DAR $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan nya dengan total utang yang di tanggung. Sehingga perusahaan menanggung beban yang berat

dalam hal membayar beban bunga yang berasal dari utang perusahaan. Sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat utang dan melakukan pengendalian atas aset yang dimiliki. Apabila pengendalian aset berjalan dengan baik, maka perusahaan dapat menggunakan dana sendiri yang bersumber dari operasional perusahaan. Dengan berkurangnya total liabilitas maka akan mengurangi nilai DAR perusahaan, selain itu beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Beban bunga yang kecil akan meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan, diikuti dengan peningkatan ROA.

f. Evaluasi Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,583 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independennya (CR dan DAR). Sementara koefisien determinasi (R^2) adalah 0,340, hal ini berarti 34% variasi dari ROA dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya penjualan, efisiensi modal kerja, *profit margin* dan struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F_{hitung} yang diperoleh tersebut akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Adapun nilai F_{tabel} dengan derajat bebas (0,05), (2 vs 24) adalah sebesar 3,40. Diperoleh F_{hitung} sebesar 6,181 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} atau dapat dikatakan $6,181 > 3,40$. Sementara nilai signifikansi (0,007) lebih kecil dari nilai (0,05) atau dapat dikatakan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2014-2016.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Nilai rata-rata likuiditas yang dihitung dengan menggunakan CR Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebesar 402,33%.
- Nilai rata-rata *leverage* yang dihitung dengan menggunakan DAR Perusahaan

- Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 adalah sebesar 37,80%.
- c. Nilai rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebesar 4,45%.
 - d. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $= 0,152 - 0,006 X_1 - 0,222 X_2$, artinya likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2014-2016.
 - e. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,583 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independennya (CR dan DAR).
 - f. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,340 hal ini berarti 34% variasi dari ROA dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya penjualan, efisiensi modal kerja, *profit margin* dan struktur modal.
 - g. Nilai F_{hitung} sebesar 6,181 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} atau dapat dikatakan $6,181 > 3,40$. Sementara nilai signifikansi (0,007) lebih kecil dari nilai (0,05) atau dapat dikatakan $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2014-2016.
 - h. Dari hasil uji t diperoleh:
 - 1) CR mempunyai nilai $t_{hitung} 1,907 < t_{tabel} 2,064$. Nilai signifikansi CR $0,069 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
 - 2) DAR mempunyai nilai $t_{hitung} 3,241 > t_{tabel} 2,064$. Nilai signifikansi DAR $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Saran

- a. Sebaiknya perusahaan menggunakan kas dengan semaksimal mungkin untuk operasional perusahaan yang dapat meningkatkan laba tahun berjalan. Dengan begitu pengendalian pada aset lancar

terpenuhi, terutama pada kas dan setara kas. Hal ini akan menurunkan nilai CR perusahaan, diikuti dengan peningkatan nilai ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat utang dan melakukan pengendalian piutang, dengan meningkatkan perputaran piutang dengan cara menggiatkan kegiatan penagihan. Apabila perputaran piutang berjalan dengan baik, perusahaan dapat melakukan investasi pada aset dengan menggunakan dana sendiri. Dengan kata lain perusahaan tidak perlu menambah utang untuk investasi pada aset. Dengan berkurangnya total liabilitas maka akan mengurangi nilai DAR perusahaan, selain itu beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Beban bunga yang kecil akan meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan, sehingga nilai ROA meningkat.
- c. Sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian persediaan, misalnya dengan cara melakukan penjualan kredit atau menawarkan persediaan dengan harga yang lebih murah agar persediaan lebih mudah untuk dilikuidasi (dicairkan). Pada saat perputaran persediaan lebih cepat, maka penjualan akan meningkat diikuti dengan peningkatan nilai ROA.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Stewart Myers C., dan Alan J. Marcus. 2008. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku 1, Edisi XIII. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Kesatu. Jakarta: Kencana.
- http://www.ix.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_tahunan.aspx. diakses tahun 2017
- Martani, dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga.